

ISSN : **2987-078X**  
E-ISSN : **2987-078X**  
DOI : **10.19109/tabayyun by Crossref**

Volume 05 Nomor 1 Juni 2024,  
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tabayyun>

## ANALISIS SEMIOTIKA DAN KOMPOSISI FOTOGRAFI PADA AKUN INSTAGRAM GEO

### *Semiotics Analysis And Photographic Composition On The Instagram Geo Nusantara Account*


Eka Puspa Sari<sup>1</sup>, Fifi Hasmawati<sup>2</sup>, Ahmad Harun Yahya<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: [ekapuspasari\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:ekapuspasari_uin@radenfatah.ac.id)

<b>History</b> Received : 20 Februari 2023 Revised : 11 April 2025 Accepted : 04 Juni 2026 Published : 30 Juni 2024	<b>Publisher:</b> Program Studi Jurnalistik Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia  <b>Licensed:</b> This work is licensed under a <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional</a> . 
---	---

#### Abstract

*This research is entitled "Semiotics Analysis and Photographic Composition on the Instagram Geo Nusantara Account." Photos are part of visual communication in which photos contain meaning and messages. Photos have the purpose of conveying information to other parties through image media that can only be read by sight. To create meaningful photos, in the process of taking pictures, of course, a photographic composition is applied, by arranging the elements in an image which include lines, shapes, colors, light and dark in order to produce the ability to tell stories through photos. The research object is a photo consisting of 6 October edition photos on the Geonusanantara Instagram account. The purpose of this study was to determine the semiotic analysis contained in photos on the Geo Nusantara Instagram account with Roland Barthes' Semiotics theory and to find out the composition applied to photos on the Geo Nusantara Instagram account. This type of research is qualitative research. Based on the analysis that has been carried out on the research object, the researcher has analyzed each photo with Roland Barthes' semiotic analysis theory in which there are 3 stages, namely denotation, connotation and myth. In the photographic composition of photos, these photos apply different formats and types of composition. Some of these compositions are Rule of Thirds, Motion Blur, Perspective, Golden Ratio, Golden Triangle, Depth of Field (DOF), Symmetry, Reflection, and Framing. The five photos are in portrait format and only one photo is in landscape format.*

**Keywords:** *Photography, Geonusanantara, Semiotics, Photograph Composition*

#### Abstrak

Skripsi ini berjudul "Analisis Semiotika dan Komposisi Fotografi Pada Akun Instagram Geo Nusantara" Foto adalah bagian dari komunikasi berbentuk visual yang didalam fotonya mengandung makna dan pesan. Foto memiliki tujuan penyampaian informasi kepada pihak lain melalui media gambar yang hanya dapat dibaca oleh penglihatan. Untuk menciptakan foto yang bermakna, dalam proses pengambilan gambar tentunya diterapkan komposisi fotografi, dengan menata elemen-elemen dalam sebuah gambar yang mencakup garis, bentuk, warna, gelap terang agar menghasilkan kemampuan bercerita melalui foto. Objek penelitian berupa foto yang terdiri dari 6 foto edisi Oktober di Akun Instagram Geonusanantara.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui analisis semiotika yang terkandung pada foto di akun instagram Geo Nusantara dengan teori Semiotika Roland Barthes dan mengetahui komposisi yang diterapkan pada foto di akun instagram Geo Nusantara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap objek penelitian, peneliti telah menganalisis setiap foto pada dengan teori analisis semiotika Roland Barthes yang di dalamnya ada 3 tahap yaitu denotasi, konotasi dan mitos. Dalam komposisi fotografi pada foto, foto-foto tersebut menerapkan format dan beberapa jenis komposisi yang berbeda-beda. Beberapa komposisi tersebut adalah Rule of Third, Motion Blur, Perspektif, Golden Ratio, Golden Triangle, Depth of Field (DOF), Simetris, Refleksi, dan Framing. Adapun ke-lima foto menggunakan format portrait dan hanya satu foto dengan format landscape.

**Kata Kunci** : Fotografi, Geonusantera, Semiotika, Komposisi Fotografi

### Pendahuluan

Ketika melihat dan memahami karya dalam fotografi, muncul kesadaran bahwa fotografi mengajarkan kita untuk melihat dunia dengancara unik. Keterampilan dalam fotografi tidak lain adalah menggunakan akal pikiran, ide dan gagasan, serta kreativitas untuk menciptakan, atau mengubah suatu karya foto menjadi lebih bermakna dan bernilai. Fotografer menghasilkan gambar yang merupakan refleksi dari jiwanya. Dalam fotografi bukan sekedar menangkap atau merekam suatu kejadian akan tetapi juga menerapkan unsur- unsur estetika dari subjek dengan mengantur cahaya dan komposisi yang baik dalam foto. Fotografi dapat dihasilkan dengan lebih efektif dan bermakna dengan penerapan dan pemahaman komposisi yang baik. Komposisi adalah sebuah alat yang digunakan oleh fotografer untuk mengarahkan para audience untuk merasakan "melihat melalui jendela orang lain."

Berbicara tentang fotografi tidak terlepas dari media massa. Adapun perkembangan media saat ini terutama media online, sangatlah berkembang dengan pesat sejalan dengan perkembangan teknologi digital. Foto memiliki daya tarik yaitu sebuah gambar dan visualisasi yang di tampilkan dalam foto secara bersamaan. Agar komunikasi itu efektif untuk mempengaruhi khalayak maka foto menggunakan simbol-simbol yang menarik perhatian sehingga dapat di terjemahkan dengan baik.

Kehadiran foto sebagai alat komunikasi juga dapat menarik perhatian banyak orang untuk menikmati informasi di media massa. Suatu foto dapat menyampaikan pesan dari suatu peristiwa hanya melalui sebuah gambar. Dibandingkan dengan lisan atau tulisan, menggambarkan sebuah peristiwa melalui foto lebih mudah dipahami oleh hampir semua orang, karena peristiwa yang digambarkan melalui foto akan lebih menarik dan juga lebih mudah diingat oleh khalayak.

Komposisi fotografi adalah masalah menempatkan berbagai benda yang terpotret dalam bingkai fotonya. Bagus tidaknya komposisi sebuah foto sangat tergantung kebutuhan pada foto itu sendiri. Komposisi bisa dibuat dengan mengatur benda yang akan dipotret, atau mengatur angle (sudut pengambilan) dan pilihan lensa untuk obyek pemotretan yang tidak bisa diatur. Menghasilkan sebuah karya seni fotografi tentunya menggunakan peralatan, teknik dan komposisi yang khusus, tetapi hasil foto yang baik tidak selalu mengandalkan peralatan yang lengkap, sesuai dengan teknik atau sesuai komposisi.

Objek utama atau titik fokus yang paling menarik dalam sebuah foto atau gambar disebut dengan Point of Interest (POI). Di dalam penerapannya, Point of Interest ini sangat penting dan harus ada pada foto. Hal ini bertujuan agar pesan yang ingin

disampaikan fotografer bisa sampai dan diketahui orang yang melihatnya. Maka dari itu, penyajian Point of Interest ini harus benar dan jelas, sehingga pesan dapat tersampaikan dengan tepat.

Foto adalah bagian dari komunikasi berbentuk visual yang didalam fotonya mengandung makna dan pesan. Foto memiliki tujuan penyampaian informasi kepada pihak lain melalui media gambar yang hanya dapat dibaca oleh penglihatan. Selain itu, untuk menciptakan foto yang bermakna tersebut, dalam proses pengambilan gambar tentunya diterapkan komposisi fotografi.

Sebelum melakukan penelitian, penulis terlebih dahulu melakukan pengajian terhadap penulisan yang telah dilakukan penelitian lain agar menghindari kesamaan dalam penulisan skripsi ini. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang mempunyai kaitan yang sama dengan analisis representasi tentang sebuah foto.

*Pertama*, peneliti yang berjudul "Objektivikasi Perempuan Tua dalam Fotografi Jurnalistik Analisis Semiotika pada Foto-Foto Pameran Jalan Menuju Media Kreatif" oleh Sigit Surahman Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Serang Raya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan menginterpretasikan data yang bersangkutan dengan objektivikasi dan mitos dalam karya fotografi jurnalistik dengan menggunakan teori Roland Barthes. Adapun persamaan dari penelitian ini ialah peneliti menganalisis komposisi dan kategori foto simetris. Selanjutnya terdapat pada perbedaan objek yang diteliti oleh Sigit Surahman adalah mengenai foto-foto pameran jalan.

*Kedua*, penelitian yang berjudul "Fotografi Potret Wanita Penambang Pasir Di Lereng Selatan Gunung Merapi, Daerah Istimewa Yogyakarta" Tujuan dari penelitian ini adalah makna denotasi dan konotasi yang terkandung dalam foto karya dosen Arti Wulandari dan Zulisih Maryani dan teknik fotografi yang diterapkan. Terdapat persamaan dalam penelitian ini ialah peneliti menggunakan analisis semiotika dari Roland Barthes. Sedangkan perbedaannya adalah foto yang diteliti hanya sebatas genre hitam putih.

*Ketiga*, peneliti yang berjudul "Analisis Komposisi Foto pada *Landscape Photography*" oleh Yedi Suryaman dan Tony Wibowo. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui komposisi foto dan elemen-elemen yang ada pada gambar elemen itu mencakup garis, bentuk, cahaya. Komposisi foto digunakan fotografi untuk mengungkapkan perasaan ke dalam foto. Terdapat persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menganalisis komposisi. Sedangkan perbedaannya ialah objek peneliti terbatas pada Landscape Photography.

*Keempat*, Penelitian yang berjudul "Kajian Visual Komposisi Simetris Dan Asimetris Fotografi Surreal Fashion Karya Natalie Dybisz" oleh Martinus Eko Prasetyo dan Rachelia Windi Saputri. Tujuan untuk menganalisis dan menilai jenis-jenis komposisi yang digunakan dari sisi fungsional teori komposisi keseimbangan fotografi, yakni simetris dan asimetris, Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama

menganalisis komposisi. Sedangkan perbedaannya ialah komposisi objek foto yang di teliti terbatas pada simetris dan asimetris.

*Kelima*, penelitian berjudul "Pesan Sosial dalam Foto Jurnalistik (Analisis Semiotika dalam Buku 'Jakarta Estetika Banal', Bab I, III, V, dan VII)" oleh Jaka Priyo Nuswantara Universitas Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji karya-karya foto jurnalistik yang terdapat dalam buku Jakarta Estetika Banal yang berisi gambaran kota Jakarta dengan segala kejenuhan aktifitasnya, namun dengan sudut pandang yang berbeda dapat menjadi hasil karya seni yang memiliki keindahan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes. Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan analisis semiotika yang sama yakni semiotika Roland Barthes. Adapun perbedaannya, pada proses analisisnya yang hanya menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, sedangkan pada peneliti yang akan dilaksanakan peneliti adalah juga menganalisis komposisi fotografi.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan rumus statistik. Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif dalam lingkup kualitatif. Metode kualitatif bersifat deskriptif digunakan karena aspek-aspek berikut harus diperhatikan: *Pertama*, metode kualitatif lebih mudah beradaptasi dengan berbagai realitas. *Kedua*, metode kualitatif ini secara langsung menunjukkan esensi hubungan kerja antara objek penelitian dan peneliti. Dalam penelitian ini penulis menganalisis foto di akun instagram Geonusantara. Foto edisi oktober di akun instgram tersebut akan dianalisis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yaitu mengetahui makna denotasi dan konotasi serta komposisi fotografi yang diterapkan.

Objek penelitian adalah Foto di akun Geonusantara, terdiri dari 6 foto, dan yang akan dianalisis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Dengan sumber data primer diperoleh peneliti secara langsung dari sumber asli dengan mengumpulkan beberapa karya foto dari member Geonusantara yang terpilih dan di-repost oleh Geonusantara pada akun instagram Geonusantara edisi Oktober dalam UBER (Unggah Bersama). Dan sumber data sekunder yang peneliti dapatkan melalui tela'ah pustaka, mencari rujukan teoritis yang relevan dan mendukung dengan cara membaca buku dan jurnal tentang teori semiotika dan komposisi fotografi, hasil-hasil penelitian terdahulu, maupun *browsing* internet sesuai dengan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa pengamatan secara menyeluruh terhadap subjek penelitian. Lalu tulisan, gambar, dan bentuk foto dan proses pengumpulan data merupakan contoh dokumentasi. Dan tela'ah pustaka, secara khusus digunakan dalam penelitian ini untuk membantu peneliti menjelaskan suatu konsep peneliti dan mengumpulkan data yang jelas dan akurat. Penulis melakukan reduksi data yang merupakan salah satu bentuk analisis data yang dapat menyusun, mengarahkan, serta menghapus data yang tidak perlu serta mengefisienkan data, dan memudahkan penelitian untuk ditemukan saat dibutuhkan. Penelitian ini juga

akan menganalisis penyampaian pesan pada foto dengan menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes. Terdiri dari tahap konotasi, denotasi dan mitos.

### Hasil Dan Pembahasan

hasil penelitian yang dapat dipresentasikan dalam bentuk tabel, gambar/grafik, atau diagram. Pemaparan data **harus diikuti dengan uraian pembahasan/diskusi**, yang berisi analisis data, telaah, atau interpretasi terhadap temuan hasil penelitian. Pembahasan/diskusi agar dibuat dalam subbagian terpisah dari paparan data.

#### 1.1. Analisis Semiotika Foto di Akun Instagram Geonusantara



Sumber: Akun Instagram Geonusantara

Gambar 4.1 Foto Geonusantara 7 Oktober

Makna denotasi yang terdapat dalam foto Geonusantara 7 oktober ini menunjukkan suasana senja sore menuju malam, terlihat dari warna langit pada foto. Terlihat POI (*Point of Interest*) siluet seorang perempuan menghadap ke samping kiri mengenakan *dress* sedang mengangkat tangannya yang menggenggam sesuatu. Perempuan tersebut berdiri tepat di tepi air pantai. Adapun terdapat lingkaran cahaya dan dibelakangnya terdapat batu karang. Format gambar horizontal/*portrait* dengan jarak pengambilan gambar *long shot* dan penempatan objek utama di tengah.

Bila dikonotasikan, foto tersebut menggunakan trik *photogenia*, fotogenia merupakan aspek-aspek teknis dalam produksi foto seperti pencahayaan. Fotogenia pemotretan pada foto ini yaitu *light painting*, *light painting* adalah salah satu teknik dalam fotografi yang merekam jejak cahaya. *light painting* dalam foto ini adalah efek lukisan cahaya membentuk lingkaran, dan memberikan siluet yang tajam. Estetika komposisi yang terdapat pada foto memiliki kekuatan pesan yang menarik dan memberikan tanda keindahan pantai pada sore hari dengan langit berwarna jingga, yang pada umumnya semua orang menyukai keindahan langit seperti ini.



Sumber: Akun Instagram Geonusantara  
Gambar 4.2 Foto Geonusantara 9 Oktober

Makna denotasi yang terdapat dalam foto Geonusantara 9 oktober ini adalah suasana malam hari jalan raya kota Palembang. Terdapat air mancur bundaran Masjid Agung dengan lampu warna hijau. Di atas jalan raya tersebut terlihat stasiun dan jalan lintas Lintas Rel Terpadu (LRT). Foto ini juga mengarahkan pandangan ke jembatan penyeberangan Ampera dan cahaya lampu kota.

Apabila dikonotasikan, sama seperti pada gambar 4.1, fototersebut menggunakan trik fotogenia fotografi yaitu *motion blur*, *motion blur* adalah efek yang timbul karena gerakan sebagian objek dalam foto. *Motion blur* dalam foto ini adalah efek cahaya dari lampu-lampu kendaraan yang melintas dari arah jembatan ampera kearah bundaran dan sebaliknya. Estetika komposisi yang terdapat pada foto memiliki kekuatan pesan yang menarik sehingga menimbulkan mitos atau tanda waktu terbaik menyaksikan keindahan kota Palembang salah satunya adalah malam hari, Kota Palembang yang terkenal dengan Jembatan Ampera yang membentang di atas sungai musi yang tak hanya berfungsi sebagai penghubung wilayah tetapi juga destinasi wisata.



Sumber: Akun Instagram Geonusantara  
Gambar 4.3 Foto Geonusantara 9 Oktober

Makna denotasi yang terdapat dalam foto Geonusantara 9 oktober ini adalah terlihat 2 ekor keong kecil di ujung tanaman padi. Foto ini menyisakan ruang yang lebih luas namun nampak *blursehingga* fokus foto hanya tertuju pada 2 keong tersebut.

Makna konotasi pada foto ini adalah dalam budidaya tanaman padi tak lepas dari adanya kendala yang menyerang tanaman, dan salah satu hama yang sering menyerang tanaman padi adalah keong. Keong merupakan salah satu hama yang selalu menyerang tanaman padi di sentra-sentra produks pangan. Estetika komposisi yang terdapat pada foto memiliki kekuatan pesan yang menarik sehingga menimbulkan mitos tanaman ini sangat rentan pada tahap awal pembibitan, jadi keong terutama merusak padi yang ditanam dari bibit hingga berumur 30 hari. Keong-keong tersebut sangat invasif dan dapat menyebabkan serius pada tanaman padi. Mereka biasanya menyebar melalui aliran air (saluran irigasi maupun distribusi air alami).



Sumber: Akun Instagram Geonusantara

Gambar 4.4 Foto Geonusantara 17 Oktober

Makna denotasi pada foto ini adalah terlihat banyak orang dengan jarak masing-masing yang tidak terlalu jauh, ada beberapa orang yang nampak sendiri dan ada juga yang membentuk kelompok. Nampak juga beberapa kegiatan dari foto tersebut mulai dari seseorang yang sedang berjalan, berbincang, dan lain-lain. Foto juga diambil dengan *angle bird eye* dan nampak begitu simetris.

Makna konotasi pada foto ini adalah menunjukkan aktivitas yang selama ini dirindukan semua orang, yaitu berinteraksi dan berkumpul dengan jarak dekat secara langsung satu sama lain, Foto ini diambil secara natural tanpa ada upaya tindakan memanipulasi foto. pada foto tidak nampak sedikitpun penambahan maupun pengurangan pada foto. Format gambar horizontal/*portrait* dengan jarak pengambilan gambar *bird eye* dan penempatan objek utama ditengah. Estetika komposisi yang terdapat pada foto memiliki kekuatan pesan yang menarik sehingga menimbulkan mitos kebangkitan, setelah dunia sedang diliputi kecemasan ancaman perang melawan pandemi covid-19. Selain itu juga memberikan tanda kehidupan sosial yang di dalamnya adalah masyarakat, budaya, dan interaksi.



Sumber: Akun Instagram Geonusantara

Gambar 4.5 Foto Geonusantara 18 Oktober

Makna denotasi dari foto ini adalah terlihat Tugu Monumen Nasional berwarna biru dan perpaduan warna merah, serta pancaran cahaya biru dari monas itu sendiri. Adapun foto diambil pada saat malam hari sehingga terdapat refleksi atau gambar bayangan dari permukaan air yang terlihat sempurna.

Apabila dikonotasikan, foto ini menunjukkan keindahan yang sempurna dari tugu

monas di ibukota, momen malam hari adalah waktu yang paling tepat untuk menangkap pantulan cahaya seperti pada foto ini. Foto diambil pada saat *Event Monas Week* yang rutin dilaksanakan beberapa tahun sebelumnya sebelum sempat terhenti selama dua tahun akibat Covid-19 oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Foto ini diambil secara natural tanpa ada upaya tindakan memanipulasi foto. Pada foto tidak nampak sedikitpun penambahan maupun pengurangan pada foto (cahaya biru adalah nyata adanya). Format gambar horizontal/*portrait* dengan jarak pengambilan gambar *long shot* dan penempatan objek utama di tengah. Estetika komposisi yang terdapat pada foto memiliki kekuatan pesan yang menarik sehingga menimbulkan mitos kebangkitan. Foto ini menceritakan kemeriahan kembalinya perhelatan acara *Monas Week* yang rutin dilaksanakan beberapa tahun sebelumnya sebelum sempat terhenti selama dua tahun akibat Covid-19 oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.



Sumber: Akun Instagram Geonusantara  
Gambar 4.6 Foto Geonusantara 29 Oktober



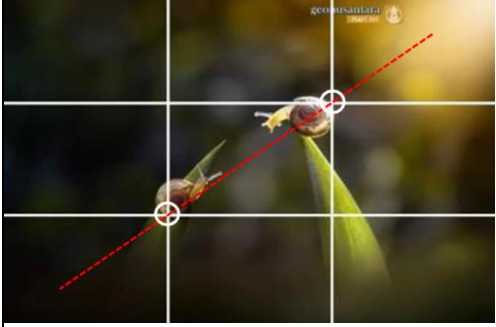
Makna denotasi pada foto ini adalah terlihat seorang pemuda melangkahkan kaki kedepan dan mengangkat tangan kirinya mengibarkan bendera merah putih. Adapun menurut keterangan yang diambil dari *caption* fotografer, foto ini diambil di Goa Jombang, Yogyakarta. Nampak juga cahaya matahari yang masuk kedalam goa hingga memberikan kesan semi *siluet* pada objek foto.




Apabila dikonotasikan, foto ini bertema Sumpah Pemuda. Banyak cara untuk memperingati hari penting Sumpah Pemuda salah satunya melalui karya foto. Objek utama pada foto ini adalah seorang pemuda yang sedang mengibarkan bendera di dalam goa. Format gambar horizontal, jarak pengambilan objek *extreme long shot* dengan penempatan objek di antara *framing*. Estetika komposisi yang terdapat pada foto memiliki kekuatan pesan yang menarik sehingga menimbulkan mitos nasionalisme

atau perasaan kebangsaan atau cinta dan bangga terhadap tanah air, mengenang pergerakan dan perjuangan dalam meraih kemerdekaan Indonesia oleh pemuda-pemuda hebat Indonesia dahulu.

### 1.2. Analisis Komposisi Foto di Akun Instagram Geonusantara

**Tabel 1. Komposisi Fotografi Foto Geonusantara**

No.	Foto	Komposisi
1.		<i>Rule of Third &amp; Light Painting</i>
2.		<i>Golden Ratio, Perspektif, &amp; Motion Blur</i>
3.		<i>Rule of Third &amp; Depth of Field/Macro</i>

4.		Golden Triangle & Simetris
5.		Refleksi & Simetris
6.		Framing

### Kesimpulan

Berdasarkan teori analisis semiotika Roland Barthes, dari segi teknik penyampaian pesan, foto-foto terpilih Unggah Bersama (UBER) pada akun instagram Geonusantara ini mengandalkan kekuatan elemen visual (gambar) yang di komposisikan secara seimbang sehingga masing-masing foto memiliki makna yang kuat. Makna yang tersampaikan pada foto-foto yang menjadi objek penelitian ini beragam, mulai dari bercerita tentang kehidupan, kemanusiaan, kesenian, dan kebudayaan. Dan berdasarkan penerapan dan penyusunan komposisi pada foto-foto yang menjadi objek penelitian dan beberapa hal yang telah dipertimbangkan, foto-foto tersebut menerapkan format dan beberapa jenis komposisi yang berbeda-beda. Beberapa komposisi tersebut adalah *Rule of Third*, *Motion Blur*, *Perspektif*, *Golden Ratio*, *Golden*

*Triangle*, *Depth of Field (DOF)*, *Simetris*, *Refleksi*, dan *Framing*. Adapun ke-lima foto menggunakan format portrait dan hanya satu foto dengan format *landscape*.

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi informasi bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang agar lebih mengetahui tentang makna/pesan pada karya foto. adapun juga setelah adanya penelitian ini, diharapkan bisa menjadi landasan dan referensi dengan bahan kajian lebih lanjut. Penelitian ini hanya membatasi pada komposisi fotografi. Diharapkan penelitian yang akan datang dapat meneliti dengan teknik, jenis, maupun genre fotografi lainnya. Adapun juga kepada pecinta fotografi dan fotografer, diharapkan akan ada lebih banyak lagi karya-karya foto dengan kreativitas unik yang memvisualisasikan hal-hal menarik di lingkungan sosial kita.

### Referensi

- Abouelezz H. G, D. T. (2018). Landscape Composition Mediates Movement and Habitat Selection in Bobcats. *Journal of Landscape Ecology*, 1301.
- Ajidarma, S. G. (2002). *Kisah Mata Fotografi*. Yogyakarta: Galang Press.
- Barnbaum, B. (2017). *The Art of Photography: A Personal Approach to Artistic Expression*. San Rafael: Rocky Nook.
- Bungin, B. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta: PrenadaMedia Group.
- Daniek, G. S. (2009). *Kiat Sukses Daniek G. Sukarya dalam Fotografi dan StokFoto*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Devito, J. (1997). *Komunikasi Antarmanusia, Penerjemah Agus Maulana*. Jakarta: Professional Books.
- Giwanda, G. (2001). *Panduan Praktis Belajar Fotografi*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hoed, B. H. (2011). *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Komunitas Bambu.
- Indrayanto. (2017). *Metodologi Penelitian Suatu Pengantar Teori dan Praktik*. Palembang: Noerfikri.
- Kridalaksana, H. (2001). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Maryani, A. W. (2017). Fotografi Potret Wanita Penambang Pasir di Lereng Selatan Gunung Merapi, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Rekam*, 15.
- Mudaris, M. (1996). *Jurnalistik Foto*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mulyanta, E. (2008). *Teknik Modern Fotografi Digital*. Yogyakarta: c.v AndiOffset.
- Nuh, R. (2019). *Menjadi Jurnalistik Handal*. Bandung: Tedjo Media.
- Ruslan, R. (2003). *Metode Penelitian, Public Relations, dan Komunikasi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Santoso, B. (2010). *Bekejra Sebagai Fotorafers*. Jakarta: Erlangga Grup.
- Saputri, M. E. (2021). Kajian Visual Komposisi Simetris dan Asimetris Fotografi Surreal Fashion Karya Natalie Dybuisz. *Jurnal Kampus UBM*, 21.
- Sobur, A. (2009). *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisa Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

## *Analisis Semiotika dan Komposisi Fotografi Pada Akun...*

- Sobur, A. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Soelarko, R. (1990). *Komposisi Fotografi*. Bandung: Balai Pustaka.
- Sri, Y. (1996). *Professional Photography Teknik Studio*. Solo: CV ANEKA. Suherman, C. (2009). *Mengenal Dunia Fotografi*. Jakarta: Buana Cipta Pustaka. Sunardi, S. (2002). *Semiotika Negativa*. Yogyakarta: Kanal.
- Surahman, S. (2018). Objektivikasi Perempuan Tua dalam Fotografi Jurnalistik Analisis Semiotika pada Foto-Foto Pameran Jalan Menuju Media Kreatif Kota Serang Raya. *Jurnal Rekam*, 9.
- Wibowo, Y.S. (2020). Analisis Komposisi Foto pada Landscape Photography. *Jurnal Rekam*, 13.
- Yana, E. (2017). Peran Komposisi pada Foto Editorial Disney Dream Portrait Series Karya Annie Leiboyitz. *Jurnal Dimense DKV Seni Rupa dan Desain*, 17.
- Zoelverdi, E. (1985). *Mat Kodak*. Jakarta: PT Temprint.